



IMPLIKASI PAEDAGOGIS QUR'AN SURAT AL-BAQARAH AYAT 177 TENTANG PENDIDIKAN TAUHID (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)

Shinta

Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut

Abstrak

Penelitian ini bertolak dari pemikiran bahwa sumber pendidikan adalah Al-Quran, untuk mengetahui maksud dari ayat Al-Quran adalah dengan cara menelaah tafsir. Kandungan surat Al-Baqarah ayat 177 terdapat Pendidikan Tauhid, Pendidikan Tauhid adalah pendidikan yang paling mendasar, karena aktivitas apapun tidak akan ada nilainya di sisi Allah jika tidak dilandasi dengan iman.

Berdasarkan hasil analisis Ilmu Pendidikan Islam terhadap Quran Surat Al-Baqarah ayat 177 bahwa Pendidikan Tauhid adalah upaya sadar yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur oleh orang yang bertanggung jawab untuk pertumbuhan anak menuju arah dewasa tentang pengesaan Allah, dimana didalamnya membahas materi pendidikan tauhid yaitu iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Nabi, Hari Akhir, dan iman kepada qada dan qadar serta hubungan iman dan amal shaleh. Menurut penjelasan dari para mufasir esensi dari Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177 adalah ayat ini mengandung garis besar dan kaidah yang sangat dalam tentang Pendidikan Tauhid, bahwa kebaikan itu adalah iman, taat dan patuh kepada Allah. Implikasi paedagogis Quran Surat Al-Baqarah ayat 177 pertama terhadap tujuan pendidikan ialah membentuk individu supaya memiliki ketauhidan (keimanan) yang kokoh kepada Allah SWT, kedua pendidik yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam membina anak didik agar memiliki tauhid yang kokoh, karena pada dasarnya anak didik sudah memiliki potensi fitrah keagamaan yang harus diarahkan dan dikembangkan dengan memberikan materi tauhid sehingga anak didik dapat memahaminya dan mengamalkannya. Ketiga anak didik diharapkan dapat memiliki tauhid (keimanan) yang kokoh, sehingga akan senantiasa melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Kata Kunci : Implikasi paedagogis, Qur'an, Al-Baqarah, Pendidikan Tauhid.

1 Pendahuluan

Al-Quran merupakan kitab yang sangat sakral (suci) sekaligus agung, kesucian dan keagungan Al-Quran didasarkan pada kenyataan bahwa ia merupakan firman Allah (*kalamullah*), Tuhan pencipta manusia dan seluruh alam ini, kenyataan ini sangat didasari oleh generasi muslim awal, baik dari kalangan para sahabat, tabiin. Mereka adalah generasi pertama dan utama yang selalu menghormati dan mengagungkan Al-Quran.

Islam lahir membawa akidah ketauhidan, melepaskan manusia kepada ikatan-ikatan kepada berhala-berhala, serta benda-benda lain yang posisinya hanyalah sebagai makhluk Allah SWT. Ketauhidan yang membawa manusia kepada kebebasan sejati terhadap apapun yang ada, menuju kepada ketundukan kepada Allah SWT. Penanaman tauhid ini dilakukan selama 13 tahun oleh Rasulullah SAW, waktu yang cukup panjang, namun hanya 40 orang saja yang mampu melepaskan budaya nenek moyangnya, berani mengingkari leluhur mereka, dan menuju jalan yang terang "*tauhid Islamiyah*". Semua utusan Allah membawa pesan yang sama yakni tauhid bahwa tidak ada Tuhan selain Allah.

Jika kita perhatikan lembaran-lembaran Al-Quran, mulai dari surat sampai ayat-ayat, akan kita temukan bahwa para rosul dan para nabi selalu memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan tauhid. Diantaranya kita dapatkan Firman Allah SWT, yang terkandung dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 177 :

Artinya ; "Bukanlah menghadapkan wajah mu kearah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan), dan orang-orang yang meminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan solat dan menunaikan zakat dan orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan, dan dalam peperangan, mereka itulah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bertaqwa".

Ayat ini mengandung garis-garis besar dan kaidah yang sangat dalam tentang aqidah yang lurus. Ketika pada awalnya Allah menyuruh kaum mukminin menghadap arah baitul makdis, kemudian mengalihkan mereka kearah ka'bah, hal itu terasa berat bagi sebagian ahli kitab dan sebagian kaum muslimin, maka Allah lantas menurunkan keterangan hikmahnya, bahwa pengertian ibadah dan kebaikan ialah taat dan patuh kepada Allah, menuruti perintahnya dan menjauhi larangannya menghadap kearah mana saja yang diperintahkan olehnya, dan mengikuti apa yang disyariatkan Allah, itulah yang dimaksud kebaikan, taqwa dan iman yang sempurna (Salim dan Syaikh Bahreisyi, 2004:326-330)

Aidh al-Qarni (2005:50) mengatakan permasalahan utama dari pendidikan yaitu perhatian terhadap masalah-masalah pendidikan tauhid (keimanan); bagaimana kita akan menghubungkan keimanan dengan hati manusia, sebab berbicara tentang perilaku sebelum keimanan tidaklah berguna

2 Landasan Teori

Pendidikan dalam pandangan Islam harus merupakan upaya sadar dan terstruktur serta sistematis untuk mensukseskan misi penciptaan manusia sebagai Abdullah dan Khalifah Allah dimuka bumi. Dalam misinya sebagai khalifah manusia berperan memakmurkan bumi, dengan berbekal *syari'at* Allah SWT manusia diharapkan dapat menata kehidupan manusia dengan benar, hal ini tidak akan tercapai kecuali dengan menjalankan pendidikan Islam yang terstruktur dan sistematis, sehingga akan tercapailah pendidikan Islam sesuai yang diharapkan (Muhammad Ismail Yusanto, dkk, 2003:47)

Pendidikan Islam ialah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal, dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku peribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup

perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat (Zakiah Daradjat, 2009:28)

3 Pembahasan

3.1 Makna Pendidikan Tauhid Yang Terkandung Dalam Quran Surat Al-Baqarah Ayat 177

Makna pendidikan tauhid dalam Quran surat Al-Baqarah ayat 177 adalah bahwasanya Allah memberikan keterangan kepada Yahudi, Nasroni dan mukminin bahwasanya bukan disebut kebajikan dengan menghadapkan wajah kita kearah timur dan barat akan tetapi kebajikan itu adalah beriman kepada Allah, melaksanakan segala sesuatunya didasarkan keyakinan (keimanan/tauhid). Sehingga dengan keyakinan yang tertancap ini, memiliki kontribusi dalam amal perbuatan. Orang yang benar-benar meyakini Allah sebagai pencipta juga pengatur hidup manusia, ia akan selalu melaksanakan segala perintahnya dan akan sekuat tenaga dalam menjalankannya bukti dari keyakinannya kepada Allah.

3.2 Implikasi Paedagogis Quran Surat Al-Baqarah ayat 177

Penganalisaan ini penulis lakukan mulai dari esensi ayat Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 177 yaitu sebagai berikut:

1. Kebaikan itu bukan menghadapkan wajah ke timur dan barat, akan tetapi kenajikan itu beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat, kitab dan Nabi.
2. Ketika seseorang memiliki nilai kebaikan ia akan berusaha melaksanakannya dalam amal shaleh yaitu dengan melakukan amal baik kepada orang lain dengan mengeluarkan harta kepada kerabatnya, anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan dan memerdekakan hamba sahaya. Mendirikan shalat dan mengeluarkan zakat, juga menepati janji ketika berjanji kepada Allah dan manusia.
3. Orang yang melaksanakan kebaikan seperti yang disebut diatas adalah orang yang bertaqwa.

Dari esensi tersebut maka penganalisaan Ilmu pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

Pendidikan Islam tampil melalui tujuan yang syarat dengan konsepsi Tauhid (ketuhanan), pendidikan Islam memiliki keutamaan yaitu : pertama bersumber pada kesempurnaan Ilahi sehingga sifat penidikannya pun sempurna. Kedua meliputi segala aspek kehidupan sehingga bersifat universal. Ketiga mencakup seluruh aspek kemanusiaan. (Abdurrahman An-Nahlawi, 1995:131-132)

Tujuan pendidikan Islam adalah sesuatu yang diharapkan terwujudnya setelah orang mengalami pendidikan Islam yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil, artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT, mengandung arti bahwa pendidikan Islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta

senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan manusia sesamanya (Zakiah Darajat, 2004:29)

Setelah mengetahui hasil analisis tinjauan IPI, maka dapat diketahui Implikasi Paedagogis dari pendidikan Tauhid yaitu:

1. Tujuan

Tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang memiliki kepribadian Islam yang sempurna, yakni memiliki keimanan yang kuat dan kokoh kepada Allah SWT, sehingga dari keimanan yang diyakininya itu dipraktekan dan dilaksanakan kedalam kehidupannya yang menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah dan hubungan sesama manusia lainnya, serta bertujuan membangun karakter anak didik yang kuat menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupan dan telaten, sabar, serta cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati tujuan dari Pendidikan Islam yaitu:

1. Terwujudnya insan akademik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
2. Terwujudnya insan kamil, yang berahlakul karimah
3. Terwujudnya insan muslim yang berkepribadian
4. Terwujudnya insan yang cerdas dalam mengaji dan mengkaji ilmu pengetahuan
5. Terwujudnya insan yang bermanfaat untuk kehidupan orang lain
6. Terwujudnya insan yang sehat jasmani dan rohani
7. Terwujudnya karakter muslim yang menyebarkan ilmunya kepada sesama manusia

Beberapa indikator tercapainya tujuan Pendidikan Islam yaitu:

- a. Tujuan tercapainya anak didik yang cerdas. Ciri-cirinya adalah memiliki tingkat kecerdasan intelektualitas yang tinggi sehingga mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh dirinya sendiri maupun membantu menyelesaikan masalah orang lain yang membutuhkannya.
- b. Tujuan tercapainya anak didik yang memiliki kesabaran atau kesalehan emosional sehingga mampu memperlihatkan kedewasaan menghadapi masalah dalam kehidupannya.
- c. Tujuan tercapainya anak didik yang memiliki kesalehan spiritual, yaitu menjalankan perintah Allah dan Rasulullah SAW, dengan melaksanakan rukun Islam yang lima dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa tujuan pendidikan ;

a. Tujuan umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan di capai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran ataupun dengan cara lain. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan. Tujuan umum ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi, dengan kerangka yang sama. Bentuk Insan Kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada diri seseorang yang sudah dididik,

walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

b. Tujuan sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan di capai setelah anak didik di beri sejumlah pengalaman tertentu yang di rencanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.

c. Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini berakhir pula. (Zakiyah Daradjat, 2005 :30)

2. Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna nilai ini tidak akan didapatkan kalaulah tidak ada usaha dalam menyampaikannya.

Syarat Pendidik menurut Ahmad Tafsir dalam uraiannya menyimpulkan bahwa tugas guru (pendidik) dalam Islam ialah mendidik muridnya (peserta didik) dengan cara mengajar dan dengan cara-cara lainnya, menuju tercapainya perkembangan maksimal sesuai dengan nilai-nilai Islam. Untuk memperoleh kemampuan melaksanakan tugas itu secara maksimal, sekurang-kurangnya harus memenuhi syarat-syarat seperti yang dijelaskan Soejono : (1) tentang umur, harus sudah dewasa, (2) tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani, (3) tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli, (4) harus berkesuksesan dan berdedikasi tinggi. Dalam konsep Islam, syarat untuk menjadi guru meliputi: (1) umur, harus sudah dewasa, (2) kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani, (3) keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar), dan (4) harus berkepribadian muslim.

Dalam persoalan ini orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan haruslah memperhatikan dua hal :

Pertama, memberikan informasi yang benar, yaitu yang bersumber dari ajaran Islam, informasi yang diberikan menyangkut rukun iman, rukun Islam dan hukum-hukum syariah. Cara dalam memberikannya dengan bertahap dan sesuai dengan kemampuan nalar anak, yang penting adalah merangsang anak untuk berfikir dengan benar. Pada tahap ini orang tua dituntut untuk sabar penuh kasih sayang sebab tidak sekali diajarkan anak langsung mengerti dan menurut seperti keinginan kita. Terlebih dahulu anak diajak untuk mengetahui informasi yang bisa merangsang untuk menalar mengapa dia harus shalat. *Kedua*, jadilah teladan pertama bagi anak, ini untuk menjadi kepercayaan anak menanamkan nilai ketauhidan yang kokoh adalah tugas utama orang tua, orang tua yang akan sangat mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya sendi-sendi agama dalam diri anak. Rasulullah SAW bersabda:

“Setiap anak sebenarnya dilahirkan diatas fitrah (Islam). Kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya Yahudi, Majusi atau Nasrani. (HR. Bukhari)

Tujuan penanaman aqidah/tauhid pada anak adalah agar si anak mengenal betul siapa Allah, sejak si bayi dalam kandungan seorang ibu biasa memulainya dengan sering bersenandung mengumandangkan asma Allah. Begitu sudah lahir orang tua mempunyai kesempatan untuk membiasakan si bayi mendengarkan ayat-ayat Al-Quran. Dengan begitu anak mengetahui betapa Allah Maha Besar, Maha Perkasa, Maha Kaya, Maha Kasih, Maha Melihat dan Maha Mendengar.

Jika anak memahaminya dengan baik akan tumbuh sebuah kesadaran pada anak untuk senantiasa mengagungkan Allah dan bergantung hanya pada Allah, lebih dari itu kita berharap akan tumbuh benih kecintaan anak kepada Allah, cinta yang akan mendorong gemar melakukan amal yang dicintai Allah.

Penanaman tauhid ini harus disertai dengan pengenalan hukum-hukum syariah secara bertahap. Proses pembelajarannya bisa dimulai dengan memotivasi anak untuk senang melakukan hal-hal yang dicintai Allah misalnya dengan mengajak shalat, berdoa atau membaca Al-Quran.

Tidak kalah penting adalah menanamkan akhlak al-karimah seperti berbakti kepada orang tua, santun dan sayang kepada sesama, bersikap jujur, berani karena benar, sabar, tekun, jangan sampai luput dalam mengajarkan itu semua semata-mata untuk meraih ridha Allah bukan mendapatkan pujian atau pamrih dunia.

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua belumlah cukup untuk mengantarkan anak didik menjadi manusia yang berkepribadian Islam, anak juga membutuhkan lingkungan tempat ia beraktivitas, baik di sekolah, sekitar rumah maupun masyarakat secara luas.

Disisi inilah lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Masyarakat yang menganut nilai-nilai aturan Islam akan mengantarkan anak didik menjadi seorang muslim sejati.

3. Anak didik

Secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari dewasa. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup di dunia ini.

Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 78:

Artinya: "dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa manusia itu untuk dapat menentukan status manusia sebagaimana mestinya adalah harus mendapatkan pendidikan.

Adapun etika peserta didik Agar mendapatkan keridhoan dari Allah SWT dalam menuntut ilmu, maka peserta didik harus mampu memahami etika yang harus dimilikinya, yaitu:

- a. Peserta didik hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu.
- b. Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiasi roh dengan berbagai sifat keutamaan.
- c. Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu di berbagai tempat.
- d. Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya.
- e. Peserta didik hendaknya belajar secara sungguh-sungguh dan tabah. (Ramayulis, 2008)

4 Penutup

Setelah mengetahui hasil analisis tinjauan IPI, maka dapat diketahui Implikasi Paedagogis dari pendidikan Tauhid yaitu:

1. Tujuan
Tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang memiliki kepribadian Islam yang sempurna, yakni memiliki keimanan yang kuat dan kokoh kepada Allah SWT, sehingga dari keimanan yang diyakininya itu dipraktekan dan dilaksanakan kedalam kehidupannya yang menyangkut hubungan antara manusia dengan Allah dan hubungan sesama manusia lainnya, serta bertujuan membangun karakter anak didik yang kuat menghadapi berbagai cobaan dalam kehidupan dan telaten, sabar, serta cerdas dalam memecahkan masalah yang dihadapi.
2. Pendidik
Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius dan berupaya menciptakan individu yang memiliki pola pikir ilmiah dan pribadi yang sempurna nilai ini tidak akan didapatkan kalau tidak ada usaha dalam menyampaikannya.
3. Anak didik
Secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari dewasa. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup di dunia ini

Daftar Pustaka

- Aidh Bin Abdullah Al-Qarni, 2005, *Selagi Masih Muda*. Solo: Aqwam.
- An-Nahlawi, A.1996, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Bandung: CV Diponegoro.
- Bahreisy, S dan Said Bahreisy, 2004, *Tafsir Ibnu katsir* Jilid I. Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset.
- Darajat, Z. 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI, 2000, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung, CV Diponegoro
- Ismail Yusanto dkk, M. 2004, *Menggagas Pendidikan Islami*. Bogor: Al-Azhar Press.
- Ramayulis, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia..
- Tafsir, A. 2005, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Rosda Karya.